

**PENGARUH STRATEGI DAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP
HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS
VIII MTs MIFTAHUL ULUM PUCANG KRADINAN DOLOPO MADIUN
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI



OLEH

CHOIRUN NISA' FITRIANI

NIM : 210314005

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

JULI 2018

ABSTRAK

Fitriani, Choirun Nisa. 2018. *Pengaruh Strategi dan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII Mts Miftahul Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag.

Kata kunci : Strategi Pembelajaran, Media Pembelajaran, Hasil Belajar Akidah Akhlak

Peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu strategi pembelajaran dan media pembelajaran. Kedua faktor tersebut sebagai penunjang pemahaman kompetensi siswa. Ketika guru dalam proses pembelajaran kurang tepat dalam memilih strategi dan kurang dalam memanfaatkan media dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik tidak sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Maka dalam proses pembelajaran guru perlu mengoptimalkan kembali pemilihan strategi dan pemanfaatan media.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII Mts Miftahul Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun tahun pelajaran 2017/2018. (2) Pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII Mts Miftahul Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun tahun pelajaran 2017/2018. (3) Pengaruh antara strategi dan media pembelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII Mts Miftahul Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun tahun pelajaran 2017/2018.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 58 siswa yang semuanya dijadikan sebagai sampel. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner (angket). Untuk uji validitas menggunakan Product Moment dan uji reliabilitas dengan Spearman Brown. Teknik analisis data dengan perhitungan statistik, yaitu teknik analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan (1) Strategi pembelajaran kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018 berpengaruh sebesar 1,6%. (2) Media pembelajaran kelas VIII di MTs

Miftahul Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018 berpengaruh sebesar 3,2%. (3) Strategi dan media pembelajaran kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018 berpengaruh sebesar 14,3% dan sisanya 85,7% dipengaruhi faktor lain.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Choirun Nisa' Fitriani
Nim : 210314005
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul : PENGARUH STRATEGI DAN MEDIA PEMBELAJARAN
TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN AKIDAH
AKHLAK SISWA KELAS VIII MTs MIFTAHUL ULUM PUCANG
KRADINAN DOLOPO MADIUN TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing



Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag
NIP. 197403062003121001

Tanggal, 20 Mei 2018

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo



Khanza Wathoni, M.Pd.I

NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama : Choirun Nisa' Fitriani
NIM : 210314005
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Pengaruh Strategi dan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Miftahul Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 03 Juli 2018

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 16 Juli 2018

Ponorogo, 16 Juli 2018

Mengesahkan

Rektor, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Ju' Subaidi, M.Ag

06512171997031003

Tim penguji

1. Ketua Sidang : M. Nasrullah, MA ()
2. Penguji 1 : Dr. Ju'subaidi, M.Ag ()
3. Penguji 2 : Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag ()

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu keberhasilan peserta didik dalam pendidikan ditunjukkan dengan hasil belajar. Pada kenyataannya ditemukan tuntutan hasil belajar pada peserta didik semakin tinggi sementara strategi pembelajaran dan media pembelajaran yang sederhana saja. Hal inilah yang menyebabkan hasil belajar peserta didik kurang memuaskan sebagaimana diharapkan oleh sekolah, orangtua, dan peserta didik itu sendiri.

Peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor yang ada pada diri peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik. Dua faktor yang diduga turut mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah strategi pembelajaran dan media pembelajaran untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.¹

Hasil belajar itu sendiri adalah kemampuan yang diperoleh melalui kegiatan belajar. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian proses belajar adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan

¹Muhammad Fathurrohman dan Sulistryorini, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 119.

guru dalam mencapai tujuan tertentu. Oleh sebab itu, hasil belajar dan proses belajar saling berkaitan satu sama yang lain, sebab hasil belajar merupakan akibat dari proses.²

Belajar bukan merupakan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi ke dalam kepala seorang peserta didik. Belajar membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan pelajar itu sendiri. Penjelasan dan peragaan oleh mereka sendiri tidak akan menuju kearah belajar yang sebenarnya dan tahan lama. Itulah sebabnya kini semakin berkembang model pembelajaran yang berbasis pada potensi siswa dalam dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan hasil survey awal oleh peneliti terdapat fakta bahwa ketika di kelas guru menjelaskan materi terdapat beberapa anak yang bicara sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Mereka cenderung tertarik dengan obrolan teman yang ada disampingnya. Ketika dilakukan ulangan, hasil ulangan peserta didik yang memperhatikan dan yang tidak memperhatikan juga berbeda. Hasilnya cenderung lebih bagus yang memperhatikan ketika pembelajaran dilaksanakan.³

Masalah pembelajaran adalah masalah yang cukup kompleks dimana banyak fakta yang ikut mempengaruhinya. Salah satunya adalah guru. Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan sangat penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh

²Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), 3.

³*Ibid.*, 4.

factor guru. Salah satu tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran melalui interaksi dan komunikasi dengan anak didiknya dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Agar pesan yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh peserta didik, maka penggunaan strategi atau media pembelajaran sangat diperlukan. Media pembelajaran digunakan untuk membantu guru mempermudah pemahaman siswa dalam proses belajar sehingga diharapkan peserta didik dapat memahami makna pembelajaran dan mampu meraih hasil belajar itu sendiri.

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rancangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran. Selain meningkatkan motivasi dan minat peserta didik, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.⁴

Sebagai alat bantu, media mempunyai fungsi sebagai jalan menuju tercapainya tujuan pengajaran. Hal ini dilandasi dengan keyakinan bahwa proses belajar mengajar dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar peserta

⁴Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 19–20.

didik dalam tenggang waktu yang cukup lama. Itu berarti kegiatan belajar peserta didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik daripada tanpa bantuan media.⁵

Sedangkan keadaan di sekolah, guru kurang berminat dalam memanfaatkan media yang tersedia di sekolah. Faktor yang lainnya yaitu ketidak tertarikannya peserta didik pada media yang digunakan oleh guru. Hal ini dikarenakan ketersediaan media yang belum dimanfaatkan guru secara optimal untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Guru kurang menguasai berbagai strategi dalam proses pembelajaran. Karena guru lebih dominan menggunakan strategi/metode ceramah. Pada kenyataannya, guru tidak hanya dituntut untuk menguasai sejumlah materi yang akan diberikan kepada peserta didik, tetapi harus menguasai berbagai strategi dan menggunakannya secara tepat. Sebab, penggunaan strategi dalam proses pembelajaran sangat penting, karena strategi termasuk salah satu yang menentukan hasil belajar siswa.

Ketika guru dalam proses pembelajaran kurang tepat dalam memilih strategi dan kurang tepat dalam memanfaatkan media dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik tidak sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Maka dalam proses pembelajaran guru perlu mengoptimalkan kembali pemilihan strategi dan pemanfaatan media.

⁵Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 138.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Pengaruh Strategi dan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII Mts Miftahul Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018”**.

B. Batasan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, banyak variabel yang dapat ditindak lanjuti dalam penelitian ini, namun karena keterbatasan waktu, dana dan tenaga maka penelitian ini dibatasi pada masalah hasil belajar, strategi pembelajaran dan media pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII Mts Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun tahun pelajaran 2017/2018.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII Mts Miftahul Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun tahun pelajaran 2017/2018?

2. Adakah pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII Mts Miftahul Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun tahun pelajaran 2017/2018?
3. Adakah pengaruh strategi dan media pembelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII Mts Miftahul Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun tahun pelajaran 2017/2018?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII Mts Miftahul Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun tahun pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII Mts Miftahul Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun tahun pelajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara strategi dan media pembelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII Mts Miftahul Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun tahun pelajaran 2017/2018.

E. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat praktis. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengambil langkah baik atau sikap maupun tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Agar mampu menganalisis masalah pemahaman yang dihadapi peserta didik dengan melalui strategi pembelajaran dan media pembelajaran, sehingga pendidik mengetahui bagaimana strategi dan media yang tepat untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terdapat dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Peserta Didik

Peserta didik akan selalu bersemangat dan selalu belajar dengan rajin, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara optimal.

d. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu upaya pembangunan karya ilmiah khususnya dalam membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan pendidikan. Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan penunjang

dalam pengembangan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan topic tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk mempermudah pembaca menelaah isi kandungan yang ada dalam laporan penelitian. Penelitian ini terdiri atas lima bab, adapun sistematikannya adalah sebagai berikut :

Bab pertama, Pendahuluan : Bab ini berfungsi untuk memberikan gambaran tentang penelitian yang akan dilakukan yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, Landasan teori : telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan pengajuan hipotesis. Landasan teori dalam penelitian ini memuat tentang strategi pembelajaran, media pembelajaran dan hasil belajar.

Bab ketiga, Metode penelitian : meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, Hasil penelitian : meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis), serta interpretasi dan pembahasan.

Bab kelima, Penutup : berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

1. Untuk memperkuat masalah dalam penelitian ini, maka penulis mengadakan telaah pustaka, sebagai berikut : Emma Risma Dewi Diana Nur Faizzah, NIM : 210313002, Pengaruh Metode *Active Learning* dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Balong.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa : (1) Pelaksanaan metode active learning dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMAN 1 Balong dalam kategori baik sekali dengan frekuensi sebanyak 6 responden (11,32 %), sebanyak 31 responden (58,49 %), sebanyak 15 responden (28,30 %) dan sebanyak 1 responden (1,89 %). Hal ini dapat dikatakan bahwa penggunaan metode active learning dalam proses belajar mengajar di SMAN 1 Balong yaitu baik. (2) Motivasi belajar siswa kelas X di SMAN 1 Balong dalam kategori baik sekali memiliki frekuensi sebanyak 9 responden (16,98 %), sebanyak 29 responden (54,72 %), sebanyak 10 responden (18,87 %), dan sebanyak 5 responden (9,43 %). Hal ini dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa kelas X di SMAN 1 Balong adalah baik. (3)

Hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam siswa kelas X SMAN 1 Balong dalam kategori baik sekali memiliki frekuensi sebanyak 7 responden (13,21 %), sebanyak 27 (50,94 %), sebanyak 14 responden (26,42 %), dan sebanyak 5 responden (9,43 %).hal ini dapat dikatakan bahwa hasil belajar PAI siswa kelas X di SMAN 1 Balong adalah baik. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara metode active learning dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama islam siswa kelas X di SMAN 1 Balong.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Emma terdapat persamaan dengan penelitian ini diantaranya pada variabel hasil belajar sama-sama merupakan variabel dependen dan menggunakan metode penelitian kuantitatif.Perbedaannya adalah pada tempat penelitian yaitu di SMA Negeri 1 Balong, variabel independennya (X2) adalah motivasi belajar, sedangkan penelitian ini di MTs Miftahul Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun, variabel independennya (X2) adalah media pembelajaran.

2. Dyah Ayu Sri Handayani, NIM : 210312235, Pengaruh Media Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al-Islam pada siswa-siswi kelas XI Bilingual SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa : (1) Penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Al-Islam kelas XI Bilingual SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo tahun pelajaran

2015/2016 dalam kategori cukup. Hal ini ditunjukkan dengan prosentase jawaban siswa sebesar 73,333 % atau sebanyak 55 siswa dari 75 responden.(2) Kecerdasaan Emosional siswa kelas XI Bilingual SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 dalam kategori cukup.Hal ini ditunjukkan dengan prosentase jawaban siswa sebesar 78,666 % atau sebanyak 59 siswa dari 75 responden. (3) Prestasi belajar mata pelajaran Al-Islam kelas XI Bilingual SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 dalam kategori cukup, sebanyak 52 siswa atau dengan prosentase sebesar 69,333 %. Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran Al-Islam.

Pada penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyah, diantaranya adalah pada variabel media pembelajaran sama-sama merupakan variabel independen dan menggunakan metode kuantitatif.Perbedaannya adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Dyah menggunakan regresi linier berganda, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda.

B. Landasan Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah strategi berasal dari kata “kata benda” atau “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan. Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.⁶

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai. Yang dapat dianggap berkaitan langsung dengan pengertian strategi dalam pengajaran bahasa ialah bahwa strategi merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi merupakan taktik atau pola yang dilakukan oleh seorang pengajar dalam proses belajar bahasa, sehingga peserta didik dapat lebih leluasa dalam berpikir dan dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya secara

⁶Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 3.

lebih mendalam dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Pengertian strategi tersebut diterapkan pada berbagai disiplin ilmu, termasuk dalam konteks pengajaran bahasa Indonesia. Artinya, strategi pembelajaran bahasa Indonesia adalah rencana pengajaran bahasa Indonesia yang dilakukan dengan cermat dan terukur.⁷

Pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. *Association for Educational Communication and Technology (AECT)* menegaskan bahwa pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang di dalamnya terdiri dari komponen-komponen sistem instruksional, yaitu komponen pesan, orang, bahan, peralatan, teknik dan latar atau lingkungan. Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengondisikan/merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran adalah kondisi eksternal kegiatan belajar yang – antara lain – dilakukan oleh guru dalam mengondisikan seseorang untuk belajar.⁸

⁷Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 2–4.

⁸Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 4–5.

Strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah atau teori belajar tertentu. Strategi pembelajaran merupakan suatu tindakan (rangkaiannya kegiatan) yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Hal ini berarti bahwa di dalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan.⁹

Strategi pembelajaran meliputi kegiatan atau pemakaian teknik yang dilakukan oleh pengajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai ke tahap evaluasi, serta program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu pengajaran. Strategi pembelajaran memiliki dua dimensi sekaligus, yaitu pertama, strategi mengajar pada dimensi perancangan yang melibatkan semua aspek dan komponen persiapan pengajaran. Kedua, strategi pembelajaran pada dimensi pelaksanaan yang meliputi semua teknis penyelenggaraan pengajaran. Kedua tahap ini tidak dapat dipisahkan karena tingkat pertautannya yang demikian tinggi.¹⁰

⁹Abdul Majid, 8.

¹⁰Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, 9–10.

b. Klasifikasi Strategi Pembelajaran

Klasifikasi strategi pembelajaran adalah pengelompokan strategi pembelajaran berdasarkan segi-segi yang sejenis yang terdapat dalam setiap strategi pembelajaran. Pengelompokan ini dapat dilakukan berdasarkan komponen-komponen yang terdapat dalam proses pembelajaran. Komponen-komponen dalam proses pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut : 1) tujuan pengajaran, 2) pengajar, 3) peserta didik, 4) materi pelajaran, 5) metode pengajaran, 6) media pengajaran, 7) factor administrasi dan finansial.¹¹

Dari segi pengaturan guru, klasifikasi strategi pembelajaran dibedakan atas 1) strategi pembelajaran oleh seorang guru, 2) strategi pembelajaran oleh team teaching. Dari segi hubungan guru-siswa, klasifikasi strategi pembelajaran dibedakan atas 1) strategi pembelajaran tatap muka, 2) strategi pembelajaran jarak jauh. Dari segi pengaturan siswa, klasifikasi strategi pembelajaran dibedakan atas 1) strategi pembelajaran individual, 2) strategi pembelajaran kelompok kecil, 3) strategi pembelajaran klasikal. Dari segi pengolahan pesan, klasifikasi strategi pembelajaran dibedakan atas 1) peranan guru dan siswa dalam mengolah pesan, 2) proses pengolahan pesan.¹²

¹¹Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, 22–25.

¹²Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 70.

c. **Prosedur Pelaksanaan Strategi Pembelajaran**

Untuk menjadikan pembelajaran menjadi aktif, maka tidak tercipta begitu saja, tetapi ada rancangan yang sengaja dibuat, yang dalam bahasa intruksional terjadi skenario guru dalam pembelajaran dalam panduan DBE2 melalui program ALIS beberapa hal yang harus dilakukan guru meliputi (1) membuat rencana secara hati-hati dengan memperhatikan detail berdasarkan atas sejumlah tujuan yang jelas yang dapat dicapai, (2) memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara aktif dan mengaplikasikan pembelajaran mereka dengan metode yang beragam sesuai dengan konteks kehidupan nyata siswa, (3) secara aktif mengelola lingkungan belajar agar tercipta suasana yang nyaman, tidak bersifat mengancam, berfokus pada pembelajaran serta dapat membangkitkan ide yang gilirannya dapat memaksimalkan waktu, sumber-sumber yang menjamin pembelajaran aktif berjalan, serta (4) menilai siswa dengan cara-cara yang dapat mendorong siswa untuk menggunakan apa yang telah mereka pelajari di kehidupan nyata, dalam hal ini disebut penilaian otentik.¹³

Metode-metode dalam strategi pembelajaran ini berlaku untuk semua mata pelajaran dan bisa diimplementasikan pada semua jenjang pendidikan. Terdapat 101 metode atau strategi pembelajaran aktif yang

¹³Hamzah B Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM : Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 77.

dikemukakan oleh Mel Silberman. Namun demikian, pada bagian ini tidak akan dikemukakan semuanya, melainkan hanya sebagian.¹⁴

1) Mind Mapping

Peta pikiran (Mind Mapping) adalah satu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual. Peta pikiran memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat di dalam diri seseorang. Dengan adanya keterlibatan kedua belah otak, maka akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal. Adanya kombinasi warna, simbol, bentuk dan sebagainya. Peta pikiran yang dibuat oleh peserta didik dapat divariasikan setiap hari. Langkah-langkah :¹⁵

- a) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- b) Guru mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh peserta didik dan sebaiknya permasalahan yang mempunyai alternative jawaban
- c) Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang
- d) Tiap kelompok menginventarisasi/mencatat alternative jawaban hasil diskusi

¹⁴Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 40.

¹⁵Hamzah B Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM : Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, 84.

- e) Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya dan guru mencatat di papan dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru
- f) Dari data-data di papan peserta didik diminta membuat kesimpulan atau guru memberi perbandingan sesuai konsep yang disediakan guru

2) Group Resume

Biasanya resume menggambarkan hasil yang telah dicapai oleh individu. Melalui model ini peserta didik akan lebih saling mengenal serta resume harus mencakup informasi yang “menjual” kelompok. Data resume dapat berupa : latar belakang pendidikan, kursus yang diikuti, pemahaman tentang maple yang dikuasai, pengalaman kerja, keterampilan, hobi, bakat, dan lain-lain. Langkah-langkahnya antara lain :¹⁶

- a) Kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok yang terdiri dari 3-6 orang peserta didik
- b) Guru memberikan penekanan bahwa mereka adalah kelompok yang bagus, baik bakat ataupun kemampuannya dikelas
- c) Kelompok-kelompok tersebut membuat kesimpulan yang didalamnya terdapat data-data latar belakang pendidikan, kursus

¹⁶Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Nusa Media, 2013), 49.

yang diikuti, pemahaman tentang maple yang dikuasai, pengalaman kerja, keterampilan, hobi, bakat, dan lain-lain

d) Setiap kelompok mempresentasikan

3) Make A Match

Model pembelajaran Make a Match artinya model pembelajaran mencari pasangan. Setiap peserta didik mendapat sebuah kartu (bisa soal atau jawaban), lalu secepatnya mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang ia pegang. Langkah-langkahnya :¹⁷

- a) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
- b) Setiap peserta didik mendapatkan satu kartu
- c) Tiap peserta didik memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang
- d) Setiap peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban)
- e) Setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin

¹⁷Hamzah B Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM : Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, 85.

- f) Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya
- g) Kesimpulan

4) **Jigsaw**

Langkah-langkah pembelajaran Jigsaw terdiri atas :¹⁸

- a) Peserta didik dikelompokkan menjadi beberapa kelompok heterogen 4-5 orang
- b) Tim anggota dalam kelompok/tim diberi bagian materi yang berbeda
- c) Anggota dari tim-tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka
- d) Jika kelompok ahli selesai mendiskusikan tugasnya, maka anggota kelompok kembali ke kelompok asal/semula untuk mengajar anggota lainnya pada kelompok semula tentang sub bab yang ia diskusikan
- e) Tiap kelompok/tim ahli mempresentasikan hasil diskusi
- f) Guru memberi kesimpulan

¹⁸Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, 49–52.

5) Card Sort

langkah-langkah pembelajaran Card Sort terdiri atas :¹⁹

- a) Berilah masing-masing peserta didik potongan kertas yang berisi informasi atau kategori
- b) Mintalah peserta didik untuk berusaha mencari temannya diruang kelas dan menemukan peserta didik yang mempunya kartu/kategori yang sama
- c) Peserta didik mempresentasikan kategori yang sama di depan kelas
- d) Memberikan poin-poin penting yang terkait dengan materi tersebut

d. Karakteristik Strategi Pembelajaran

Menurut Bonwell, pembelajaran aktif memiliki beberapa karakteristik ebagai berikut :

- 1) Menekankan pada proses pembelajaran, bukan pada penyampaian materi oleh guru. Mereka belajar dengan cara melakukan, menggunakan indera mereka, menjelajahi lingkungan, baik lingkungan berupa benda, tempat serta peristiwa-peristiwa disekitar mereka. Mereka belajar dari pengalaman langsung dan pengalaman nyata (menulis surat untuk temannya, menanam bunga, mengukur

¹⁹Hamzah B Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM : Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, 86.

benda-benda disekitar, dan lain-lain) maupun juga belajar dari bentuk-bentuk pengalaman yang menyentuh perasaan mereka (membaca buku, menonton TV atau mendengarkan radio). Jadi guru harus menyiapkan alat, bahan dan sarana yang akan digunakan mereka. Proses ini merupakan upaya menanamkan nilai kerja keras kepada peserta didik. Proses pembelajaran tidak lagi sekedar *transfer of knowledge* atau transfer ilmu pengetahuan, melainkan lebih kepada *transfer of values* atau transfer nilai.

- 2) Peserta didik tidak boleh pasif, tetapi harus aktif mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Aktif dalam konteks ini merupakan upaya penanaman nilai tanggung jawab dimana peserta didik harus mempraktikkan bahkan membuktikan teori yang dipelajari, tidak sekedar diketahui.
- 3) Peserta didik lebih banyak dituntut berpikir kritis melalui observasi, percobaan, menganalisis dan melakukan observasi daripada sekedar menerima teori dan menghafalnya.
- 4) Umpan balik dan proses dialektika yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran. Pembelajaran yang dialogis, secara tidak langsung membentuk karakter peserta didik yang demokratis, pluralis, menghargai perbedaan pendapat, inklusif, terbuka dan humanitas tinggi.

5) Peserta didik belajar memecahkan masalah yang mereka peroleh. Sehingga mereka bisa menemukan konsep baru atau menghasilkan suatu karya.²⁰

Terdapat beberapa ciri dari dari pembelajaran aktif sebagaimana dikemukakan dalam panduan pembelajaran model ALIS (*Active Learning In School, 2009*) adalah sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran berpusat pada siswa
- 2) Pembelajaran terkait dengan kehidupan nyata
- 3) Pembelajaran mendorong anak untuk berpikir tingkat tinggi
- 4) Pembelajaran melayani gaya belajar anak yang berbeda-beda
- 5) Pembelajaran mendorong anak untuk berinteraksi multiarah
- 6) Pembelajaran berpusat pada anak
- 7) Guru memantau proses belajar siswa
- 8) Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja anak

²⁰Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, 36–37.

e. Kelebihan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran

1) Kelebihan Strategi Pembelajaran

Diantara kelebihan strategi pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Peserta didik dapat belajar dengan cara yang sangat menyenangkan, sehingga materi sesulit apapun tidak sampai menyulitkan kening mereka.
- b) Aktivitas yang ditimbulkan dalam strategi pembelajaran dapat meningkatkan daya ingat peserta didik, karena gerakan dapat mengikat daya ingat pada memori jangka panjang.
- c) Strategi pembelajaran dapat memotivasi peserta didik lebih maksimal sehingga dapat menghindari peserta didik dari sikap malas, mengantuk, melamun dan sejenisnya.

2) Kelemahan Strategi Pembelajaran

Adapun kelemahan yang terdapat di strategi pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut :

- a) Hiruk pikuknya kelas akibat dari aktivitas yang ditimbulkan dari strategi pembelajaran justru sering kali dapat mengacaukan suasana pembelajaran, sehingga standar kompetensi tidak tercapai.

b) Secara rasional memang peserta didik yang belajar dengan senang hati dapat mencapai prestasi yang lebih tinggi daripada belajar dalam tekanan atau target materi. Namun demikian, keleluasaan dengan penekanan pada aspek menyenangkan memiliki resiko tinggi, yakni ketidaksediaan peserta didik untuk belajar lebih keras. Dengan kata lain, konsep belajar aaktif menyenangkan dapat pula membuat peserta didik lebih menekankan pada pencarian kesenangan dalam belajar, dan melupakan tugas utamanya untuk belajar.²¹

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.²²

Secara harfiah, media berarti perantara atau pengantar. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memroses, dan menyusun kembali informasi visual

²¹Suyadi, 58–59.

²²Daryanto, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2010), 5.

atau verbal.²³ Media sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran karena pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi, penyampaian pesan dari pengantar ke penerima. Pesan tersebut berupa isi atau ajaran yang dituangkan kedalam simbol-simbol komunikasi baik secara verbal (kata-kata dan tulisan) maupun non verbal.²⁴

Sementara itu, *Association of Education and Communication Technology (AECT)* memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi. Disamping sebagai sistem penyampai atau pengantar, media yang sering diganti dengan kata *mediator*. Dengan istilah mediator, media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi pelajaran. Disamping itu, mediator dapat pula mencerminkan pengertian bahwa setiap sistem pembelajaran yang melakukan peran mediasi, mulai dari guru sampai kepada peralatan canggih, dapat disebut media.²⁵

Menurut Heinich dan kawan-kawan mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengatur informasi antara sumber dan

²³Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran*, 7.

²⁴Daryanto, *Media Pembelajaran*, 4–5.

²⁵Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran*, 8.

penerima. Jadi, televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan pembelajaran atau mengandung maksud-maksud pembelajaran maka media itu disebut media pembelajaran.²⁶

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna. Media pembelajaran merupakan sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, sering pula pemakaian kata media pembelajaran digantikan dengan istilah-istilah seperti bahan pembelajaran, komunikasi pandang dengar, alat peraga pandang, alat peraga dan media penjelas.²⁷

b. Macam-macam Media Pembelajaran

Media yang telah dikenal dewasa ini tidak hanya terdiri dari dua jenis, tetapi sudah lebih dari itu. Klasifikasinya bisa dilihat dari : 1) jenisnya, terdiri dari media auditif, media visual, media audiovisual. 2) daya liputnya, terdiri dari media dengan daya liput luas dan serentak, media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat, media

²⁶Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, 8.

²⁷Ibid., 9.

untuk pengajaran individual. 3) dari bahan serta pembuatannya terdiri dari media sederhana dan media kompleks.²⁸

Selain itu penggunaan lingkungan juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Misalnya sebuah poster sederhana yang dapat menggugah pentingnya memelihara kebersihan lingkungan lebih berharga daripada pemutaran film tentang gambaran sebuah kota yang bersih.²⁹

c. Ciri-ciri Media Pembelajaran

Gerlach dan Ely mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu melakukannya.

1) Ciri Fiksatif (Fixative Property)

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi, suatu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa atau objek dapat disusun kembali dengan media, seperti fotografi, video tape, audio tape, disket computer, compact disk, dan film. Dengan ciri ini, media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau objek yang terjadi pada satu waktu tertentu ditransportasikan tanpa mengenal waktu.

²⁸Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 140–42.

²⁹Daryanto, *Media Pembelajaran*, 19.

2) Ciri Manipulatif (Manipulative Property)

Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulative. Kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*. Disamping dapat dipercepat, suatu kejadian dapat pula diperlambat pada saat menayangkan kembali hasil suatu rekaman video.

3) Ciri Distributif (Distributive Property)

Ciri distributive dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relative sama mengenai kejadian itu.³⁰

d. Kriteria Memilih Media Pembelajaran

Dalam pembelajaran penggunaan media tidak dilihat atau dinilai dari segi kecanggihannya, tapi yang lebih penting adalah fungsi dan peranannya dalam membantu mempertinggi proses pengajaran. Jadi guru dalam memilih media harus memperhatikan kriteria media yang baik, antara lain :

³⁰Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran*, 13.

- 1) Ketepatannya dengan tujuan pengajaran, artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Tujuan-tujuan instruksional yang berisikan unsur pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis lebih memungkinkan digunakannya media pengajaran.
- 2) Dukungan terhadap isi bahan pengajaran, artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.
- 3) Kemudahan memperoleh media, artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, sedikit-tidaknya mudah dibuat oleh guru tanpa biaya yang mahal, disamping sederhana dan praktis penggunaannya.
- 4) Keterampilan guru dalam menggunakannya, apapun jenis media yang diperlukan syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pengajaran. Nilai dan manfaat yang diharapkan bukan pada medianya, tetapi dampak dari penggunaan oleh guru pada saat terjadinya interaksi belajar siswa dengan lingkungannya.
- 5) Tersediannya waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung.

6) Sesuai dengan taraf berpikir siswa, memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berpikir siswa sehingga makna yang terkandung dapat dipahami oleh siswa.³¹

e. Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran

Berikut ini merupakan beberapa manfaat dari penggunaan media pembelajaran, diantaranya adalah : 1) memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis. 2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra. 3) menimbulkan gairah belajar, berinteraksi secara langsung antara peserta didik dan sumber belajar. 4) memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya. 5) memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama. 6) proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi yaitu guru (komunikator), bahan pelajaran, media pembelajaran, peserta didik (komunikan), dan tujuan pembelajaran. Jadi media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.³²

³¹Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pembelajaran* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2013), 4–5.

³²Daryanto, *Media Pembelajaran*, 5.

Selain itu, kontribusi media pembelajaran menurut Kemp and Dayton sebagaimana yang dikutip oleh Daryanto adalah:

- 1) Melalui media pembelajaran penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar.
- 2) Pembelajaran dapat lebih menarik.
- 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar.
- 4) Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek.
- 5) Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.
- 6) Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun.
- 7) Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan.
- 8) Peran guru mengalami perubahan kearah yang positif.³³

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil

³³Daryanto, 5-6.

belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.³⁴

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.³⁵

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari suatu kegiatan yang berupa tingkah laku yang dialami oleh subyek belajar didalam suatu interaksi dengan lingkungannya. Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Dengan mengetahui prestasi belajar peserta didik dapat diketahui kedudukan anak dalam kelas, apakah anak itu termasuk kelompok anak yang pandai, sedang atau kurang. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkah keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang

³⁴Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 22.

³⁵Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2010), 14.

dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.³⁶

b. Macam-macam Hasil Belajar

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.³⁷

1) Hasil belajar kognitif

Hasil belajar kognitif yaitu hasil belajar yang ada kaitannya dengan ingatan, kemampuan berpikir atau intelektual. Pada kategori ini hasil belajar terdiri dari enam tingkatan yang sifatnya hierarkis. Keenam hasil belajar ranah kognitif ini meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi dan kreativitas.

2) Hasil belajar afektif

Hasil belajar afektif yaitu merujuk pada hasil belajar yang berupa kepekaan rasa atau emosi. Jenis hasil belajar ranah ini terdiri dari lima jenis yang membentuk tahapan pula. Kelima jenis

³⁶Muhammad Fathurrohman dan sulistryorini, *Belajar Dan Pembelajaran*, 118.

³⁷Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 22.

ranah afektif itu meliputi kepekaan, partisipasi, penilaian dan penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup.

3) Hasil belajar psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik yaitu berupa kemampuan gerak tertentu. Kemampuan gerak ini juga bertingkat mulai dari gerak sederhana yang mungkin dilakukan secara refleksi hingga gerak kompleks yang terbimbing hingga gerak kreativitas. Melalui proses belajar diharapkan yang bisa terbentuk adalah gerak-gerak yang kompleks menurut suatu kaidah tertentu hingga gerak kreativitas.³⁸

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan pra siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.³⁹

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara global, factor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam :

- 1) Faktor internal (faktor dari siswa) yakni keadaan jasmani dan rohani siswa.

³⁸Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 10–12.

³⁹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 23.

- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi disekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar (approach to learning) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Factor-faktor di atas dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seorang siswa yang bersikap conversing terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrinsik (factor eksternal) umumnya biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam.

Jadi, karena pengaruh factor-faktor tersebut diataslah, muncul siswa-siswa yang *highachievers* (berprestasi tinggi) dan *under-achievers* (berprestasi rendah) atau gagal sama sekali. Dalam hal ini, seorang guru yang berkompeten dan professional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi factor yang menghambat proses belajar mereka.⁴⁰

⁴⁰Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 89.

4. Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar

Proses belajar mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Lingkungan belajar yang diatur oleh guru mencakup tujuan pengajaran, bahan pengajaran, metodologi pengajaran dan penilaian pengajaran. Tujuan pengajaran adalah rumusan kemampuan yang diharapkan dimiliki para siswa setelah ia menempuh berbagai pengalaman belajarnya (pada akhir pengajaran).⁴¹

Metodologi pengajaran adalah metode dan teknik yang digunakan guru dalam melakukan interaksinya dengan siswa agar bahan pengajaran sampai kepada siswa, sehingga siswa menguasai tujuan pengajaran. Dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni metode pengajaran dan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar.⁴²

Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan mampu mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa

⁴¹Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pembelajaran*, 1.

⁴²Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pembelajaran*, 2.

proses dan hasil belajar siswa dapat menjadi lebih tinggi karena dipengaruhi oleh penggunaan metode pengajaran dan media pengajaran.⁴³

Sebagai alat bantu, media mempunyai fungsi melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pengajaran. Hal ini dilandasi dengan keyakinan bahwa proses belajar mengajar dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar peserta didik dalam tenggang waktu yang cukup lama. Itu berarti kegiatan belajar peserta didik dengan bantuan metode dan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik daripada tanpa bantuan metode dan media.⁴⁴

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori dan telaah penelitian terdahulu di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah :

1. Jika strategi pembelajaran dan media pembelajaran baik, maka hasil belajar peserta didik pun juga akan baik.
2. Jika strategi pembelajaran dan media pembelajaran kurang baik, maka hasil belajar peserta didik pun juga akan kurang baik.

⁴³Ibid., 2.

⁴⁴Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 138.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Berdasarkan pengertian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ha : ada pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII Mts Miftahul Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018.
Ho : tidak ada pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII Mts Miftahul Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Ha : ada pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII Mts Miftahul Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018.
Ho : tidak ada pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII Mts Miftahul Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Ha : ada pengaruh yang signifikan antara strategi dan media pembelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas

VIII Mts Miftahul Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018.

Ho : tidak ada pengaruh yang signifikan antara strategi dan media pembelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas

VIII Mts Miftahul Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁵

Penelitian ini menggunakan desain *ex post facto*, *ex post facto* adalah sesudah fakta, yaitu penelitian yang dilakukan setelah suatu kejadian itu terjadi. Penelitian *ex post facto* bertujuan untuk menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas secara keseluruhan sudah terjadi.⁴⁶

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau karakteristik dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 13.

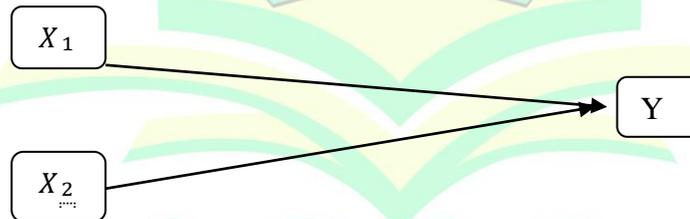
⁴⁶Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Pratiknya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 174.

peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁷ Variabel dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel lain dalam hal ini adalah variabel dependen.⁴⁸ Dalam penelitian ini, variabel independen adalah strategi pembelajaran (X1) dan media pembelajaran (X2).
2. Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel lain, yang kemudian disebut sebagai variabel independen.⁴⁹ Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII (Y).

Tabel 3.1

Paradigma Ganda Dua Variabel Independen



Keterangan :

- Variabel X : 1. Strategi Pembelajaran
2. Media Pembelajaran

⁴⁷Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 10.

⁴⁸Andhita Dessy Wulansari, 11.

⁴⁹Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian*.

Variabel Y : Hasil Belajar Siswa

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan (keseluruhan) unsur atau individu yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Karakteristik di sini ditafsirkan sebagai sifat-sifat yang ingin diketahui atau diamati pada suatu penelitian dan keadaannya senantiasa berubah-berubah. Dalam penelitian, istilah karakteristik biasa juga disebut sebagai variabel.⁵⁰ Populasi adalah sekelompok orang, benda atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel. Populasi juga adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi itu berhubungan dengan data, bukan manusianya. Kalau setiap manusia memberikan suatu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia.⁵¹ Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut.⁵² Dalam penelitian ini, populasi yang diambil penulis adalah seluruh peserta didik di kelas VIII Mts

⁵⁰ Andhita Dessy Wulansari, 8–9.

⁵¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 118.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 80.

Miftahul Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 58 peserta didik. Keadaan tersebut dikemukakan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.2

Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah
1.	VIII A	31
2.	VIII B	27
	Jumlah	58 peserta didik

2. Sampel

Sampel adalah kumpulan dari unsur atau individu yang merupakan bagian dari populasi. Sampel adalah sebagian wakil dari populasi yang akan diteliti. Sampel juga adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini dapat menggunakan teknik random sampling yaitu teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dipilih sebagai sampel. Berdasarkan pendapat di atas, maka jumlah pengambilan sampel ini berjumlah 58 peserta didik kelas VIII Mts Miftahul Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018 yang diambil dari seluruh jumlah populasi.

Adapun yang menjadi alasan peneliti menggunakan teknik *Sampling Jenuh* adalah:

- 1) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, dana, dan tenaga

2) Seluruh populasi dapat dijadikan sampel

Adapun langkah-langkah pengambilan sampel dengan teknik *Sampling Jenuh* adalah dengan mengambil semua populasi yang dijadikan sampel siswa kelas VIII Mts Miftahul Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018.

C. Instrument Pengumpulan Data

Pada prinsipnya meneliti adalah pengukuran. Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrument. Jadi instrument adalah alat untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati (variabel penelitian). Peneliti menggunakan instrument untuk mengumpulkan data. Instrument digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti, sehingga jumlah instrument yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang diteliti.⁵³

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data

Judul Penelitian	Variabel Indikator	Indikator	Subjek	Teknik	No. Angket
Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Media Pembelajaran Terhadap	Variabel X1: Strategi Pembelajaran	1. Kegiatan banyak melibatkan berbagai indera	Peserta didik kelas VIII Mts Miftahul Ulum Pucang Kradinan	Angket	8
		2. Menggunakan alat, bahan, dan sarana			1,2,3,4

⁵³ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan : Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 78.

<p>dap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII Mts Miftahul Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018</p>		<p>3. Semua peserta didik terlibat secara aktif 4. Melibatkan kegiatan melakukan seperti observasi, percobaan, dan lain-lain 5. Menerapkan teknik bertanya 6. Peserta didik menemukan pemecahan masalahnya sendiri</p>	<p>Dolopo Madiun</p>		<p>6,9,11,15,16,19,20 7,17,18 5,10,12,13,14</p>
	<p>Variabel X2: Media Pembelajaran</p>	<p>1. Ketepatan media dengan tujuan pengajaran 2. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran 3. Kemudahan memperoleh media 4. Keterampilan guru dalam menggunakan media 5. Kesesuaian dengan taraf berfikir peserta</p>	<p>Peserta didik kelas VIII Mts Miftahul Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun</p>	<p>Angket</p>	<p>1,2 3,4,5 6,7,8 9,10,11,12,13,16,22 14,15,17,18,19,20,21</p>

		didik			
	Variabel Y : Hasil Belajar	1. Hasil belajar UAS		Doku menta si	

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁵⁴ Dengan mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti akan mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan beberapa teknik atau metode, yaitu :

1. Kuisisioner (Angket)

Angket atau daftar pertanyaan merupakan salah satu alat pengumpulan data. Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden. Bentuk kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner berstruktur yaitu kuisisioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban, sehingga responden hanya tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih.⁵⁵

Angket ini diberikan kepada siswa kelas VIII Mts Miftahul Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018 untuk mengetahui adakah pengaruh strategi pembelajaran dan media pembelajaran terhadap hasil belajar.

Tabel 3.4

⁵⁴Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*, 159.

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 308.

Skor Untuk Pernyataan Angket

Selalu	4
Sering	3
Kadang-Kadang	2
Tidak Pernah	1

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis, didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah dokumen, peraturan-peraturan, dan sebagainya.⁵⁶ Metode ini digunakan untuk mengetahui transkrip hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII Mts Miftahul Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018, dan juga untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, identitas, visi, misi, dan sebagainya.

⁵⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 158.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia.⁵⁷

Analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan program computer yaitu program *Excel* dan *Statistical Product and Services Solution* (SPSS 16.0 for windows) yang merupakan suatu program computer tentang statistika yang mampu memproses data-data statistik secara cepat dan akurat menjadi berbagai *output* atau hasil yang diperlukan bagi pihak yang berkepentingan terhadap hasil tersebut.⁵⁸

1. Pra Penelitian

Alat pengumpulan data/instrument penelitian, yang berupa pedoman observasi, diuji coba terlebih dahulu untuk mengamati perilaku subyek sampel yang komparabel dan prosedur yang terstandar digunakan dalam mengumpulkan data penelitian yang sesungguhnya. Termasuk pula angket,

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 243.

⁵⁸ Slamet Santoso, *Statistika Ekonomi Plus Aplikasi SPSS* (Ponorogo: UNMUH Ponorogo Press, 2014), 144.

sebelum didarkan kepada responden terlebih dahulu diuji validitasnya, reliabilitasnya dan juga pembobotan itemnya.

a. Uji Validitas

Validitas berasal dari bahasa Inggris *validity* yang berarti keabsahan. Dalam penelitian, keabsahan sering dikaitkan dengan instrument atau alat ukur. Uji validitas merupakan syarat yang terpenting dalam suatu evaluasi. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument. Suatu instrument dikatakan valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.⁵⁹

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkorelasikan skor item pertanyaan hasil uji coba dengan skor total menggunakan metode korelasi *product moment* dengan rumus :⁶⁰

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan Rumus :

r_{xy} : Angka indeks Korelasi Product Moment

$\sum Y$: Jumlah seluruh nilai Y

⁵⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, 144–45.

⁶⁰Retno Widyaningrum, *STATISTIKA Edisi Revisi* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2011), 107.

ΣX : Jumlah seluruh nilai X

ΣXY : Jumlah hasil perkalian antara nilai X dan Nilai Y

N : Jumlah sampel

Untuk uji validitas instrumen penelitian, peneliti melibatkan 50 responden. Dari hasil perhitungan validitas instrumen tentang strategi pembelajaran terdapat 20 item soal dan media pembelajaran terdapat 22 item soal. Pada strategi pembelajaran terdapat 17 soal yang valid yaitu nomor 4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20. Untuk mengetahui skor jawaban angket uji validitas variabel strategi pembelajaran dapat dilihat pada lampiran 3. Sedangkan untuk perhitungan validitas variabel strategi pembelajaran dan hasilnya dapat dilihat pada lampiran 4.

Sedangkan pada media pembelajaran terdapat 20 soal yang valid yaitu nomor 1,2,3,4,5,6,7,8,10,11,12,14,15,16,17,18,19,20,21,22. Untuk mengetahui skor jawaban angket uji validitas variabel media pembelajaran dapat dilihat pada lampiran 5. Sedangkan untuk mengetahui hasil perhitungan validitas butir soal instrument penelitian variabel media pembelajaran dapat dilihat pada lampiran 6.

Dari hasil perhitungan validitas item instrument di atas dapat disimpulkan pada tabel rekapitulasi di bawah ini :

Tabel 3.5
Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Penelitian
Strategi Pembelajaran

No.Item Soal	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
1	0.22964	0.279	Tidak Valid
2	0.27149	0.279	Tidak Valid
3	0.10854	0.279	Tidak Valid
4	0.47817	0.279	Valid
5	0.50473	0.279	Valid
6	0.4147	0.279	Valid
7	0.30722	0.279	Valid
8	0.75707	0.279	Valid
9	0.60331	0.279	Valid
10	0.46748	0.279	Valid
11	0.55657	0.279	Valid
12	0.5536	0.279	Valid
13	0.45354	0.279	Valid
14	0.61126	0.279	Valid
15	0.62296	0.279	Valid
16	0.32746	0.279	Valid
17	0.65996	0.279	Valid
18	0.34508	0.279	Valid
19	0.55553	0.279	Valid
20	0.62289	0.279	Valid

Tabel 3.6
Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Penelitian
Media Pembelajaran

No.Item Soal	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
1	0.53766	0.279	Valid
2	0.5594	0.279	Valid
3	0.47341	0.279	Valid
4	0.45762	0.279	Valid
5	0.58236	0.279	Valid
6	0.6479	0.279	Valid
7	0.46406	0.279	Valid
8	0.76763	0.279	Valid
9	0.26683	0.279	Tidak Valid
10	0.44965	0.279	Valid
11	0.39669	0.279	Valid
12	0.42212	0.279	Valid
13	-0.03725	0.279	Tidak Valid
14	0.54812	0.279	Valid
15	0.50852	0.279	Valid
16	0.63788	0.279	Valid
17	0.55121	0.279	Valid
18	0.51171	0.279	Valid
19	0.37377	0.279	Valid
20	0.53073	0.279	Valid
21	0.46433	0.279	Valid

22	0.55261	0.279	Valid
----	---------	-------	-------

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat dapat dipercaya. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat pengukuran yang sama.⁶¹

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Instrument yang sudaah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.⁶² Ini berarti semakin reliabel suatu tes memiliki persyaratan maka semakin yakin kita dapat menyatakan bahwa dalam hasil suatu tes mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan tes kembali.⁶³

Untuk menguji reliabilitas instrument, dalam penelitian ini dilakukan secara internal consistency, dengan cara mencoba instrument sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrument.

Adapun rumus yang digunakan untuk uji reliabilitas instrument ini adalah rumus *Spearman Brown* dengan membelah atas item-item genap

⁶¹Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistika* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 119.

⁶²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, 154.

⁶³Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 127–28.

dan item-item ganjil. Sedangkan untuk analisis uji reliabilitas instrument yang digunakan adalah analisis instrument skor distrik dengan metode belah dua, dengan rumus :

$$r_{11} = \frac{2 \times r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrument

r_b = Korelasi antara dua belahan instrument

Setelah diperoleh angka koefisien reliabilitas, langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan atau membandingkan dengan r_{tabel} , r_{tabel} nya adalah 0.279.

Hasil perhitungan uji reliabilitas pada masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.7

Rekapitulasi Uji Reliabilitas Item Instrument Penelitian

Strategi Pembelajaran dan Media Pembelajaran

Variabel	r_{11}	r_{tabel}	Keterangan
Strategi Pembelajaran	0.796	0.279	Reliabel
Media Pembelajaran	0.907	0.279	Reliabel

Jika hasil konsultasi menunjukkan bahwa “r” hitung > dari “r” tabel. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa instrument diatas adalah **reliabel**. Adapun untuk mengetahui perhitungan uji reliabilitas variabel strategi pembelajaran dapat dilihat pada lampiran 7. Dan perhitungan data skor reliabilitas media pembelajaran dapat dilihat pada lampiran 8.

2. Analisis Hasil Penelitian

a. Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi pada dasarnya memiliki syarat atau asumsi dasar yang digunakan dalam analisis regresi yang disebut dengan asumsi klasik.⁶⁴ Dalam penelitian ini dilakukan uji pemenuhan asumsi klasik yaitu uji normalitas residual, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas Residual

Uji normalitas residual digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Jadi dalam hal ini yang diuji normalitas bukan masing-masing variabel independent dan dependen tetapi nilai residual yang dihasilkan dari model regresi. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai

⁶⁴Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), 287.

residual yang terdistribusi secara normal. Uji normalitas residual yang digunakan oleh peneliti menggunakan uji Kolmogorov Smirnov Z dan pengujiaannya menggunakan SPSS versi 16.0 *for windows*. Kriteria dari uji normalitas residual adalah apabila signifikansi residual lebih dari 0,05 maka residul terdistribusi secara normal.⁶⁵

2) Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji prasyarat yang biasanya dilakukan jika akan analisis korelasi Pearson atau regresi linier. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Untuk pengujian uji linieritas menggunakan SPSS versi 16.0 *for windows*. Uji linieritas pada SPSS digunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila nilai signifikansi pada *Deviation From Linearity* lebih dari 0,05.⁶⁶

3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang ditunjukkan ditujukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi di antara variabel bebas. Uji

⁶⁵Duwi Prayitno, *SPSS Handbook Analisis Data, Olah Data, & Penyelesaian Kasus-kasus Statistik* (Yogyakarta: MediaKom, 2016), 109.

⁶⁶Duwi Prayitno, 44.

multikolinieritas pengujiannya menggunakan SPSS versi 16.0 *for windows*. Metode pengujian yang digunakan yaitu dengan melihat nilai *VIF (Variance Inflation Factor)* kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0.1 maka model regresi bebas dari kasus multikolinieritas.⁶⁷

4) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual pada suatu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melihat adanya kasus heterokedastisitas adalah dengan memperhatikan plot dari sebaran residual (*ZRESID) dan variabel yang diprediksikan (*ZPRED). Jika sebaran titik-titik dalam plot tidak menunjukkan adanya suatu pola tertentu, maka dapat dikatakan bahwa model terbebas dari asumsi heterokedastisitas.⁶⁸ Uji heterokedastisitas pengujiannya menggunakan SPSS versi 16.0 *for windows*. Metode pengujian yang digunakan adalah uji korelasi spearman yaitu melakukan korelasi absolute residul dengan masing-masing variabel independen dengan absolute residual lebih dari 0.05 maka tidak terjadi heterokedastisitas.⁶⁹

⁶⁷Tony Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2009), 119.

⁶⁸Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 103.

⁶⁹Tony Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, 124.

Sedangkan untuk perhitungan analisis uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 16.0 *for windows*. Hasil Uji Asumsi Klasik dapat dilihat pada lampiran 9.

b. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independent.⁷⁰ Teknik analisis ini untuk menguji apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji hipotesis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2.

2) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independent.⁷¹ Teknik analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 3, yaitu menganalisis pengaruh strategi dan media pembelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs Miftahul Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun.

⁷⁰Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian*, 122.

⁷¹Andhita Dessy Wulansari, 120.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah MTs Miftahul Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun

Dengan rahmat dan hidayah Allah SWT. Alhamdulillah masyarakat desa Kradinan Dolopo Madiun dan sekitarnya pada tahun 1975 tergugahlah untuk mendirikan sebuah Madrasah Tsanawiyah mengingat desa Kradinan letak pendidikan yang sedrajat dengan SLTP sangat jauh letaknya.

Sehingga pada tanggal 02 Januari 1975 didirikanlah sebuah Madrasah Tsanawiyah di desa Kradinan tepatnya dikomplek Pondok Pesantren "DARUSSALAM" yang diberi nama Madrasah Tsanawiyah "MIFTAHUL 'ULUM".

Pada tanggal bulan dan tahun itulah sekolah dibentuk sekaligus dibentuk pengurus yayasan Madrasah Miftahul 'Ulum, namun yayasan tersebut belum terbentuk berbadan hukum. Dengan susunan pengurus sebagai berikut :

Pelindung : Kepala Desa

Penasehat : 1. K. Zahro'u
2. Fatkur Rohman

Ketua : 1. H. Zainuri

2. H. Maksum
- Sekretaris : 1. Maksum MK
2. Ah. Baedhowi
- Bendahara : 1. Sutrisno
2. Ab. Malik
- Perlengkapan : 1. Hasanun
2. Anwar

Pengurus pada awal tahun ajaran mengadakan rapat dalam rapat tersebut memutuskan Madrasah Tsanawiyah harus diangkat satu direktur (Kepala) yang bertanggung jawab dalam bidang belajar mengajar, pengurus menetapkan yang diangkat menjadi kepala MTs adalah Bapak Asmuri.

Sedangkan guru-guru yang bersama-sama mengelola antara lain :

1. Asmuri
2. Abdulloh
3. Mahmud
4. Nur Hidayat
5. Misdiyanto
6. K. Zahro'ul
7. Shohibuddin
8. Mahfudiah

Pada tahun ajaran pertama tahun 1975/1976 MTs masuk siang jam 13.00 sampai dengan jam 16.30. kemudian pada tahun ajaran 1976/1977 MTs Miftahul Ulum dimasukkan pada pagi hari jam 07.00 sampai dengan jam 12.15. karena pada sore hari gedungnya digunakan untuk madrasah diniyah. Setelah masuk pagi ternyata kepercayaan masyarakat semakin meningkat ternyata tahun demi tahun siswanya semakin meningkat.

Untuk kekuatan hukum pengurus mengadakan rapat dan dalam rapat tersebut memutuskan MTs Miftahul Ulum harus didaftarkan pada notaris untuk mendapatkan AKTA badan hukum dan alhamdulillah pada tanggal 06 Agustus 1984 terbitlah akte notaris no.18 NOTARIS RN SINULINGGA SH MADIUN.

Dan Alhamdulillah MTs Miftahul Ulum mulai tahun ajaran 1992 / 1993 yang lalu telah dapat melaksanakan EBTAN (ujian) negara di gedung MTs Miftahul Ulum sendiri yang setiap tahun hasil lulusanya sangat mengembirakan. MTs Miftahul 'Ulum menggabung KKM MTsN Doho Dolopo Madiun, sekaligus EBTAN menggabung pada panitia penyelenggara MTs N Doho Dolopo Madiun.

Demikianlah sejarah singkat berdirinya MTs Miftahul Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun. Semoga ada manfaatnya.

2. Identitas Madrasah

1. Nama Madrasah : MTs Miftahul Ulum
2. No. Statistik Madrasah : 121235190004
3. Akreditasi Madrasah : A
4. Alamat Lengkap Madrasah : Jl/Desa PP.Darussalam Pucang/
Kradinan
Kecamatan : Dolopo
Kabupaten/Kota : Madiun
Provinsi : Jawa Timur
No.Telp : (0352) 531 536
Email : mtsmiftahululum81@yahoo.com
5. No. NPWP Madrasah : 02.517.444.2-621.000
6. Nama Kepala Madrasah : M. Zainul Fanani, M.Pd.I
7. No.Telp./HP : 081 335 731 781
8. Nama Yayasan : Miftahul Ulum
9. Alamat Yayasan : Jl. Pond. Pest. Darussalam Pucang
Kradinan Dolopo Madiun
10. No.Telp Yayasan : (0352) 531536/081 234 477 018
11. No. Akte Pendirian Yayasan : No. 18 Tanggal 6 Agustus 1984
12. Pemilikan Tanah : Yayasan
 - a. Status Tanah : Milik Yayasan (Tanah Wakaf)

b. Luas Tanah :1.870 M2

13. Status Bangunan : Yayasan

14. Luas Bangunan : 990.M2

3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs. Miftahul Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun

a. Visi

Visi MTs. Miftahul Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun adalah sebagai berikut :

“Menuju Insan yang Berprestasi Berlandaskan Iman dan Taqwa”.

b. Misi

Adapun misi dari MTs Miftahul Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan sikap dan perilaku keagamaan islam
2. Meningkatkan kegiatan belajar mengajar secara optimal dengan potensi yang dimiliki
3. Menumbuhkan semangat berprestasi kokurikuler dan ekstra kokurikuler
4. Menerapkan manajemen partisipasi dan benar
5. Mengupayakan lingkungan yang sehat, bersih dan indah bernuansa islami
6. Meningkatkan SDM dibidang Iptek

c. Tujuan

Adapun tujuan dari MTs Miftahul Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun adalah mewujudkan madrasah tsanawiyah yang baik dengan memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi berakhlak mulia sehingga terwujud masyarakat yang utama yang bertaqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa. Tujuan sekolah kami tersebut secara bertahap akan dimonitoring, dievaluasi, dan dikendalikan setiap kurun waktu tertentu, untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah yang dibakukan secara nasional, sebagai berikut:

1. Meyakini, memahami, dan menjalankan ajaran agama Islam.
2. Memahami dan menjalankan hak dan kewajiban untuk berkarya dan memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
3. Berpikir secara logis, kritis, kreatif, inovatif dalam memecahkan masalah, serta berkomunikasi melalui berbagai media.
4. Menyenangi dan menghargai seni.
5. Menjalankan pola hidup bersih, bugar, dan sehat.
6. Berpartisipasi dalam kehidupan sebagai cerminan rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air.

4. Kondisi Guru

Tabel 4.1

Kondisi Guru diMTs Miftahul Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun

No	Keterangan	Jumlah
Pendidikan		
1	Guru PNS yang diperbantukan tetap	1
2	Guru Tetap Yayasan	18
3	Guru Honorer	-
4	Guru Tidak Tetap	4
Tenaga Kependidikan		
1	K.TU	2
2	BENDAHARA	1
3	STAF TU	-

5. Kondisi/ Jumlah Peserta Didik

Tabel 4.2

Jumlah Peserta Didik di MTs Miftahul Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun

Tahun Ajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		JumlahKelas VII+VIII+IX	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
2015/2016	61	2	56	2	73	2	186	6
2016/2017	44	2	61	2	54	2	159	6
2017/2018	28	1	46	2	60	2	136	5

6. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3

Kondisi Sarana dan Prasarana di MTs Miftahul Ulum Pucang Kradinan

Dolopo Madiun

No.	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	6	5	1	1		
2.	Perpustakaan	1	1				
3.	R. Lab. IPA	-					
4.	R. Lab Biologi	-					
5.	R. Lab Fisika	-					
6.	R. Lab. Kimia	-					
7.	R. Lab. Komputer	1	1				
8.	R. Lab bahasa	1	1				
9.	R. Pimpinan	1	1				
10.	R. Guru	1	1				
11.	R. Tata Usaha	1	1				
12.	R. Konseling	1	1				
13.	Tempat Beribadah	1	1				
14.	R. UKS	1	1				

15.	WC	4	2	2		1	1
16.	Gudang	1		1		1	
17.	R. Sirkulasi						
18.	Tempat olahraga	2	1	1		1	
19.	R. Organisasi Kesiswaan	1	1				
20.	R. lainnya	1	1				

B. Deskripsi Data

1. Data Strategi Pembelajaran Siswa Kelas VIII MTs Miftahul Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun Tahun Ajaran 2017/2018

Untuk mendapat data mengenai strategi pembelajaran, peneliti menggunakan metode angket. Setelah diteliti maka peneliti memperoleh data tentang strategi pembelajaran siswa kelas VIII di MTs Miftahul Ulum yang ditinjau dari beberapa aspek di bawah ini :

Selanjutnya hasil skor strategi pembelajaran siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum dapat dilihat pada tabel :

Tabel 4.4

**Skor Strategi Pembelajaran Siswa Kelas VIII MTs Miftahul Ulum
Pucang Kradinan Dolopo Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018**

No.	Strategi Pembelajaran	Frekuensi
1	65	1
2	63	1
3	59	5
4	57	1
5	56	3
6	55	1
7	53	1
8	52	3
9	51	2
10	50	6
11	49	4
12	48	4
13	47	1
14	46	3
15	45	1
16	44	2
17	43	5
18	42	4
19	41	2
20	40	1
21	39	2
21	38	3
22	35	1

23	28	1
	Jumlah	58

Untuk lebih jelasnya tentang skor jawaban angket strategi pembelajaran siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018. Dapat dilihat di lampiran 10.

Untuk memperoleh data ini, penulis menggunakan metode angket yang disebarakan kepada 58 peserta didik. Kemudian dicari M_x dan SD_x untuk menentukan kategori strategi pembelajaran tinggi, cukup, dan rendah. Berikut perhitungan deviasi standarnya.

Tabel 4.5

**Perhitungan Strategi Pembelajaran Siswa Kelas VIII MTs Miftahul
Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018**

X1	F	F.X1	X.X	F.XX
65	1	65	4225	4225
63	1	63	3969	3969
59	5	295	3481	17405
57	1	57	3249	3249
56	3	168	3136	9408
55	1	55	3025	3025
53	1	53	2809	2809
52	3	156	2704	8112
51	2	102	2601	5202
50	6	300	2500	15000
49	4	196	2401	9604
48	4	192	2304	9216

47	1	47	2209	2209
46	3	138	2116	6348
45	1	45	2025	2025
44	2	88	1936	3872
43	5	215	1849	9245
42	4	168	1764	7056
41	2	82	1681	3362
40	1	40	1600	1600
39	2	78	1521	3042
38	3	114	1444	4332
35	1	35	1225	1225
28	1	28	784	784
Jumlah	58	2780	56558	136324

Dari hasil perhitungan data diatas, kemudian dicari standar deviasinya dengan langkah sebagai berikut :

- a. Mencari Mean

$$\begin{aligned}
 Mx_1 &= \frac{\sum fX}{N} \\
 &= \frac{2780}{58} = 47,93103448
 \end{aligned}$$

- b. Mencari Standar Deviasi

$$\begin{aligned}
 SDx_1 &= \sqrt{\frac{\sum x^2}{n} - Mx_1^2} \\
 &= \sqrt{\frac{136324}{58} - (47,93103448)^2} \\
 &= \sqrt{2350,413793 - 2297,384066}
 \end{aligned}$$

$$= \sqrt{53,029727}$$

$$= 7,282151262$$

Dari perhitungan diatas, dapat diketahui $M_x = 47,93103448$ dan $SD_x = 7,282151262$. Untuk mengetahui kategori strategi pembelajaran siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum itu tinggi, cukup, dan rendah, maka dibuatkan pengelompokan skor dengan menggunakan patokan sebagai berikut :

- 1) Skor $> M_x + 1.SD_x$ adalah tingkatan strategi pembelajaran siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum itu tinggi.
- 2) Skor $< M_x - 1.SD_x$ adalah tingkatan strategi pembelajaran siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum itu rendah.
- 3) Skor antara $M_x - 1.SD_x$ sampai dengan $M_x + 1.SD_x$ adalah tingkatan strategi pembelajaran siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum itu sedang.

Adapun perhitungannya adalah :

Nilai atas	=	$M_x + 1.SD_x$
	=	$47,93103448 + 1.7,282151262$
	=	$55,21318574$ (dibulatkan 55)
Nilai bawah	=	$M_x - 1.SD_x$
	=	$47,93103448 - 1.7,282151262$
	=	$40,64888322$ (dibulatkan 41)

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor 55 keatas dikategorikan tinggi, sedangkan 41 kebawah dikategorikan rendah dan skor di antara keduanya dikategorikan cukup. Dari perangkaian tersebut dapat diketahui rata-rata strategi pembelajaran siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Kelompok Kategori Strategi Pembelajaran

Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
Lebih dari 54	12	$\frac{12}{58} \times 100\% = 20,689\%$	Tinggi
Antara 42-54	36	$\frac{36}{58} \times 100\% = 62,069\%$	Cukup
Kurang dari 42	10	$\frac{10}{58} \times 100\% = 17,241\%$	Rendah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum dalam kategori tinggi sebanyak 12 dari 58 responden (20,689%), kategori cukup sebanyak 36 dari 58 responden (62,069%), dan kategori rendah sebanyak 10 dari 58 responden (17,241%). Dengan demikian, dapat dikatakan strategi pembelajaran siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum adalah dalam kategori cukup.

2. Data Media Pembelajaran Siswa Kelas VIII MTs Miftahul Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun Tahun Ajaran 2017/2018

Untuk mendapat data mengenai media pembelajaran, peneliti menggunakan metode angket. Setelah diteliti maka peneliti memperoleh data tentang media pembelajaran siswa kelas VIII di MTs Miftahul Ulum yang ditinjau dari beberapa aspek di bawah ini :

Selanjutnya hasil skor media pembelajaran siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum dapat dilihat pada tabel :

Tabel 4.7

**Skor Media Pembelajaran Siswa Kelas VIII MTs Miftahul Ulum
Pucang Kradinan Dolopo Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018**

No	Media Pembelajaran	Frekuensi
1	71	1
2	66	3
3	65	2
4	64	2
5	63	1
6	62	4
7	61	1
8	60	1
9	59	2
10	58	5
11	57	3
12	56	3
13	55	5

14	54	6
15	53	3
16	52	3
17	51	1
18	50	1
19	49	1
20	48	1
21	47	3
21	46	2
22	45	1
23	43	1
24	41	2
	Jumlah	58

Untuk lebih jelasnya tentang skor jawaban angket media pembelajaran siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018. Dapat dilihat di lampiran 11.

Untuk memperoleh data ini, penulis menggunakan metode angket yang disebarakan kepada 58 peserta didik. Kemudian dicari Mx dan SDx untuk menentukan kategori media pembelajaran tinggi, cukup, dan rendah. Berikut perhitungan deviasi standarnya.

Tabel 4.8**Perhitungan Media Pembelajaran Siswa Kelas VIII MTs Miftahul Ulum
Pucang Kradinan Dolopo Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018**

X2	F	F.X2	X.X	F.XX
71	1	71	5041	5041
66	3	198	4356	13068
65	2	130	4225	8450
64	2	128	4096	8192
63	1	63	3969	3969
62	4	248	3844	15376
61	1	61	3721	3721
60	1	60	3600	3600
59	2	118	3481	6962
58	5	290	3364	16820
57	3	171	3249	9747
56	3	168	3136	9408
55	5	275	3025	15125
54	6	324	2916	17496
53	3	159	2809	8427
52	3	156	2704	8112
51	1	51	2601	2601
50	1	50	2500	2500
49	1	49	2401	2401
48	1	48	2304	2304
47	3	141	2209	6627
46	2	92	2116	4232
45	1	45	2025	2025
43	1	43	1849	1849

41	2	82	1681	3362
Jumlah	58	3221	77222	181415

Dari hasil perhitungan data diatas, kemudian dicari standar deviasinya dengan langkah sebagai berikut :

a. Mencari Mean

$$Mx_1 = \frac{\sum fX}{N}$$

$$= \frac{3221}{58} = 55,53448276$$

b. Mencari Standar Deviasi

$$SDx_2 = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n} - (M_{x2})^2}$$

$$= \sqrt{\frac{181415}{58} - (55,53448276)^2}$$

$$= \sqrt{3127,844828 - 3084,078775}$$

$$= \sqrt{43,766053}$$

$$= 6,615591659$$

Dari perhitungan diatas, dapat diketahui $Mx = 55,53448276$ dan $SDx = 6.615591659$. Untuk mengetahui kategori media pembelajaran siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum itu tinggi, cukup, dan rendah, maka dibuatkan pengelompokan skor dengan menggunakan patokan sebagai berikut :

- 1) Skor $> Mx + 1.SDx$ adalah tingkatan media pembelajaran siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum itu tinggi.
- 2) Skor $< Mx - 1.SDx$ adalah tingkatan media pembelajaran siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum itu rendah.
- 3) Skor antara $Mx - 1.SDx$ sampai dengan $Mx + 1.SDx$ adalah tingkatan media pembelajaran siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum itu sedang.

Adapun perhitungannya adalah :

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai atas} &= Mx + 1.SDx \\
 &= 55,53448276 + 1.6,615591659 \\
 &= 62,15007442 \text{ (dibulatkan 62)} \\
 \text{Nilai bawah} &= Mx - 1.SDx \\
 &= 55,53448276 - 1.6,615591659 \\
 &= 48,9188911 \text{ (dibulatkan 49)}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor 62 keatas dikategorikan tinggi, sedangkan 49 kebawah dikategorikan rendah dan skor di antara keduanya dikategorikan cukup. Dari perangkaian tersebut dapat diketahui rata-rata media pembelajaran siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9

Kelompok Kategori Media Pembelajaran

Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
Lebih dari 61	13	$\frac{13}{58} \times 100 = 22,414 \%$	Tinggi
Antara 50-61	34	$\frac{34}{58} \times 100 = 58,621 \%$	Cukup
Kurang dari 50	11	$\frac{11}{58} \times 100 = 18,965 \%$	Rendah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa media pembelajaran siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum dalam kategori tinggi sebanyak 13 dari 58 responden (22,414%), kategori cukup sebanyak 34 dari 58 responden (58,621%), dan kategori rendah sebanyak 11 dari 58 responden (18,965%). Dengan demikian, dapat dikatakan media pembelajaran siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum adalah dalam kategori cukup.



3. Data Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTs Miftahul Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun Tahun Ajaran 2017/2018

Skor hasil belajar pun diperoleh dari nilai UAS siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10

Skor Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTs Miftahul Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Hasil Belajar	Frekuensi
1	89	1
2	88	1
3	86	3
4	85	6
5	84	8
6	83	3
7	82	5
8	81	4
9	80	5
10	79	1
11	76	2
12	75	4
13	74	4
14	73	1
15	72	6
16	71	1
17	70	3
	Jumlah	58

Untuk memperoleh data ini, penulis memperolehnya dari nilai UAS 58 peserta didik. Nilai UAS peserta didik bisa dilihat pada lempiran 12. Kemudian dicari \bar{M}_y dan SD_y untuk menentukan kategori hasil belajar tinggi, cukup, dan rendah. Berikut perhitungan deviasi standarnya.

Tabel 4.11

**Perhitungan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTs Miftahul Ulum
Pucang Kradinan Dolopo Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018**

Y	F	F.Y	Y.Y	F.YY
89	1	89	7921	7921
88	1	88	7744	7744
86	3	258	7396	22188
85	6	510	7225	43350
84	8	672	7056	56448
83	3	249	6889	20667
82	5	410	6724	33620
81	4	324	6561	26244
80	5	400	6400	32000
79	1	79	6241	6241
76	2	152	5776	11552
75	4	300	5625	22500
74	4	296	5476	21904
73	1	73	5329	5329
72	6	432	5184	31104
71	1	71	5041	5041
70	3	210	4900	14700
	58	4613	107488	368553

Dari hasil perhitungan data diatas, kemudian dicari standar deviasinya dengan langkah sebagai berikut :

a. Mencari Mean

$$\begin{aligned}M_y &= \frac{\sum y^2}{n} \\ &= \frac{4613}{58} = 79,53448276\end{aligned}$$

b. Mencari Standar Deviasi

$$\begin{aligned}SD_y &= \sqrt{\frac{\sum y^2}{n} - (M_y)^2} \\ &= \sqrt{\frac{368553}{58} - (79,53448276)^2} \\ &= \sqrt{6354,362069 - 6325,733948} \\ &= \sqrt{28,62812097} \\ &= 5,350525299\end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, dapat diketahui $M_y = 79,53448276$ dan $SD_y = 5,350525299$. Untuk mengetahui kategori hasil belajar siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum itu tinggi, cukup, dan rendah, maka dibuatkan pengelompokan skor dengan menggunakan patokan sebagai berikut :

1) Skor $> M_x + 1.SD_x$ adalah tingkatan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum itu tinggi.

- 2) Skor $< Mx - 1.SDx$ adalah tingkatan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum itu rendah.
- 3) Skor antara $Mx - 1.SDx$ sampai dengan $Mx + 1.SDx$ adalah tingkatan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum itu sedang.

Adapun perhitungannya adalah :

$$\begin{aligned}\text{Nilai atas} &= Mx + 1.SDx \\ &= 79,53448276 + 1.5,350525299 \\ &= 84,88500806 \text{ (dibulatkan 85)} \\ \text{Nilai bawah} &= Mx - 1.SDx \\ &= 79,53448276 - 1.5,350525299 \\ &= 74,18395746 \text{ (dibulatkan 74)}\end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor 85 keatas dikategorikan tinggi, sedangkan 74 kebawah dikategorikan rendah dan skor di antara keduanya dikategorikan cukup. Dari perangkaian tersebut dapat diketahui rata-rata hasil belajar siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum adalah sebagai berikut :



Tabel 4.12

Kelompok Kategori Hasil Belajar

Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
Lebih dari 84	11	$\frac{11}{58} \times 100 = 18,965 \%$	Tinggi
Antara 75-84	28	$\frac{28}{58} \times 100 = 48,276 \%$	Cukup
Kurang dari 75	19	$\frac{19}{58} \times 100 = 32,759 \%$	Rendah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum dalam kategori tinggi sebanyak 11 dari 58 responden (18,965 %), kategori cukup sebanyak 28 dari 58 responden (48,276 %), dan kategori rendah sebanyak 19 dari 58 responden (32,759 %). Dengan demikian, dapat dikatakan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum adalah dalam kategori cukup.

C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Sebelum melakukan perhitungan untuk mengetahui pengaruh dari strategi dan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum, maka dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah data dari setiap variabel

yang diteliti itu normal atau tidak. Ada beberapa rumus yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data yakni dengan Uji Kolmogorov-Smirnov, Lillifors, dan Uji Chi Square. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Uji Kolmogorov-Smirnov*.

Berdasarkan hasil pengujian SPSS versi 16.0 *for windows*, dengan menggunakan analisis *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil output pada sebagai berikut :

Tabel 4.13
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kriteria Pengujian Ho		Keterangan
	<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	L tabel	
Strategi Pembelajaran (X1)	0,865	0,05	Berdistribusi Normal
Media Pembelajaran (X2)	0,836	0,05	Berdistribusi Normal
Hasil Belajar (Y)	0,123	0,05	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui masing-masing variabel memiliki $L_{maksimum} > L_{tabel}$ sehingga Ho ditolak, artinya masing-masing variabel tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji kelinieran garis regresi. Uji linieritas adalah syarat untuk semua uji hipotesis hubungan, yang bertujuan untuk melihat apakah hubungan dua variabel membentuk garis lurus (linier). Prinsip uji linier adalah melihat apakah penyimpangan garis hubungan antar data menjauhi atau mendekati garis linier.

Pengujian linieritas pada penelitian ini dibantu menggunakan perhitungan program SPSS versi 16.0 *for windows*, P-value ditunjukkan oleh Sig. pada Deviation from Linearity, sedangkan α = tingkat signifikansi yang dipilih adalah 0,05. Pada output SPSS versi 16.0 *for windows*, apabila nilai P-value > α maka H_0 diterima.⁷² Kemudian untuk hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.14

Hasil Uji Linieritas

Uji Linieritas	P-value	Sig.	Keputusan	Kesimpulan
Strategi Pembelajaran dan Hasil Belajar Akidah Akhlak	0,443	0,05	Ho diterima	Linier
Media Pembelajaran dan Hasil Belajar Akidah Akhlak	0,052	0,05	Ho diterima	Linier

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui masing-masing sampel memiliki P-value > α sehingga H_0 diterima. Ini berarti pengaruh antara X1

⁷²Andhita Dessy Wulansari, 55.

(strategi pembelajaran) dengan Y (hasil belajar akidah akhlak) dan antara X2 (media pembelajaran) dan Y (hasil belajar akidah akhlak) termasuk hubungan yang linier.

c. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas merupakan uji yang ditujukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independent). Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolonieritas. Untuk mengetahui terjadi multikolonieritas diantara variabel bebas dalam suatu model regresi dilakukan dengan melihat atau menguji nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) atau nilai *Tol* (*Tolerance*). Apabila $VIF < 10$, maka tidak terdapat masalah multikolonieritas, dan sebaliknya apabila $VIF > 10$, maka terdapat multikolonieritas. Kemudian untuk hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.15

Hasil Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas	VIF	Keputusan	Kesimpulan
Strategi Pembelajaran (X1)	1,805	$1,805 < 10$	Tidak Terjadi Multikolonieritas
Media Pembelajaran (X2)	1,805	$1,805 < 10$	Tidak Terjadi Multikolonieritas

Untuk uji multikolonieritas dibantu menggunakan perhitungan program SPSS versi 16.0 *for windows*, menunjukkan bahwa nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas.

d. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Model regresi yang baik adalah heterokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melihat adanya kasus heterokedastisitas adalah dengan memperhatikan *plot* dari sebaran residul (*ZRESID) dan variabel yang diprediksikan (*ZPRED). Jika sebaran titik-titik dalam *plot* tidak menunjukkan adanya suatu pola tertentu, maka dapat dikatakan bahwa model terbebas dari asumsi heterokedastisitas. Interpretasi hasil uji heterokedastisitas dibantu menggunakan perhitungan program SPSS versi 16.0 *for windows*, dilakukan dengan membandingkan *plot* residunya. Apabila menyebar diatas dan dibawah residu = 0, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Data Tentang Strategi Pembelajaran Siswa Kelas VIII MTs Miftahul Ulum Tahun Pelajaran 2017/2018

Untuk mendapatkan data mengenai strategi pembelajaran, peneliti menggunakan metode angket. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun yang berjumlah 58 orang.

Dalam analisis ini untuk memperoleh jawaban tentang bagaimana strategi pembelajaran siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan uji regresi linier sederhana. Uji regresi linier sederhana ini digunakan untuk mencari ada atau tidaknya pengaruh antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam pembahasan ini adalah untuk mencari ada tidaknya pengaruh antara strategi pembelajaran (X1) dengan hasil belajar (Y).

Sebelum masuk rumus perhitungan, maka dibuat tabel penolong perhitungan. Tabel penolong perhitungan digunakan untuk penolong perhitungan uji regresi linier sederhana variabel strategi pembelajaran terhadap hasil belajar dan media pembelajaran terhadap hasil belajar. Perhitungan regresi linier berganda yaitu strategi pembelajaran dan media pembelajaran terhadap hasil belajar. Adapun tabel penolong perhitungan tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.16**Tabel Penolong Perhitungan Regresi Linier sederhana dan Berganda**

No	X1	X2	Y	X1.Y	X1.X1	X2.Y	X2.X2	Y.Y	X1.X2
1	44	54	82	3608	1936	4428	2916	6724	2376
2	50	55	80	4000	2500	4400	3025	6400	2750
3	44	48	84	3696	1936	4032	2304	7056	2112
4	46	57	85	3910	2116	4845	3249	7225	2622
5	52	60	72	3744	2704	4320	3600	5184	3120
6	49	55	85	4165	2401	4675	3025	7225	2695
7	39	51	80	3120	1521	4080	2601	6400	1989
8	42	46	84	3528	1764	3864	2116	7056	1932
9	48	54	74	3552	2304	3996	2916	5476	2592
10	51	66	84	4284	2601	5544	4356	7056	3366
11	43	53	86	3698	1849	4558	2809	7396	2279
12	43	43	89	3827	1849	3827	1849	7921	1849
13	52	58	75	3900	2704	4350	3364	5625	3016
14	46	54	73	3358	2116	3942	2916	5329	2484
15	42	65	75	3150	1764	4875	4225	5625	2730
16	41	41	88	3608	1681	3608	1681	7744	1681
17	42	66	72	3024	1764	4752	4356	5184	2772
18	56	54	84	4704	3136	4536	2916	7056	3024
19	35	47	72	2520	1225	3384	2209	5184	1645
20	50	63	70	3500	2500	4410	3969	4900	3150
21	40	50	84	3360	1600	4200	2500	7056	2000

22	43	49	72	3096	1849	3528	2401	5184	2107
23	50	59	85	4250	2500	5015	3481	7225	2950
24	41	41	85	3485	1681	3485	1681	7225	1681
25	51	62	81	4131	2601	5022	3844	6561	3162
26	49	54	83	4067	2401	4482	2916	6889	2646
27	38	52	70	2660	1444	3640	2704	4900	1976
28	38	46	85	3230	1444	3910	2116	7225	1748
29	55	59	80	4400	3025	4720	3481	6400	3245
30	42	47	72	3024	1764	3384	2209	5184	1974
31	38	56	81	3078	1444	4536	3136	6561	2128
32	46	54	76	3496	2116	4104	2916	5776	2484
33	43	56	72	3096	1849	4032	3136	5184	2408
34	50	58	80	4000	2500	4640	3364	6400	2900
35	48	55	82	3936	2304	4510	3025	6724	2640
36	50	55	82	4100	2500	4510	3025	6724	2750
37	47	45	84	3948	2209	3780	2025	7056	2115
38	39	53	75	2925	1521	3975	2809	5625	2067
39	56	64	86	4816	3136	5504	4096	7396	3584
40	59	71	74	4366	3481	5254	5041	5476	4189
41	48	58	75	3600	2304	4350	3364	5625	2784
42	45	52	70	3150	2025	3640	2704	4900	2340
43	59	62	83	4897	3481	5146	3844	6889	3658
44	49	57	74	3626	2401	4218	3249	5476	2793
45	49	53	84	4116	2401	4452	2809	7056	2597

46	59	66	82	4838	3481	5412	4356	6724	3894
47	59	65	81	4779	3481	5265	4225	6561	3835
48	28	47	84	2352	784	3948	2209	7056	1316
49	50	56	71	3550	2500	3976	3136	5041	2800
50	59	61	85	5015	3481	5185	3721	7225	3599
51	56	62	83	4648	3136	5146	3844	6889	3472
52	43	57	81	3483	1849	4617	3249	6561	2451
53	65	64	82	5330	4225	5248	4096	6724	4160
54	63	62	86	5418	3969	5332	3844	7396	3906
55	57	58	79	4503	3249	4582	3364	6241	3306
56	48	58	76	3648	2304	4408	3364	5776	2784
57	53	55	74	3922	2809	4070	3025	5476	2915
58	52	52	80	4160	2704	4160	2704	6400	2704
Jumlah	2780	3221	4613	221395	136324	255812	181415	368553	156252

Analisis dalam regresi linier sederhana pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar dalam penelitian ini dibantu menggunakan perhitungan SPSS versi 16.0 *for windows*. Adapun hasilnya sebagai berikut :

a. Identifikasi Variabel

Variabel Independen (X1) : Strategi Pembelajaran

Variabel Dependen (Y) : Hasil Belajar

b. Mengestimasi atau Menaksi Model

1) Membuat tabel perhitungan

Dari tabel 4.16 diatas, maka didapatkan :

$$\begin{array}{lll} \sum X_1 = 2780 & \sum X_1^2 = 136324 & \sum X_1 \cdot y = 221395 \\ \sum y = 4613 & \sum y^2 = 368553 & N = 58 \end{array}$$

2) Menghitung nilai \bar{x} dan \bar{y}

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} = \frac{2780}{58} = 47,93103448$$

$$\bar{y} = \frac{\sum y}{n} = \frac{4613}{58} = 79,53448276$$

3) Menghitung nilai b_1 dan b_0

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier sederhana melalui SPSS versi 16.0 *for windows* untuk b_1 didapatkan nilai 0,094 dan b_0 didapatkan nilai 75,029. Nilai b_1 dan b_0 dapat dilihat dari tabel *Coefficients* yang terletak pada hasil pengolahan data uji regresi sederhana pada lampiran 13.

4) Model regresi linier sederhana

Berdasarkan tabel hasil pada hasil pengolahan data regresi linier sederhana pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VIII pada bagian tabel

Coefficients yang terletak pada lampiran 13, maka dapat dibuat model regresi linier sederhana dengan persamaan sebagai berikut :

$$\hat{y} = b_0 + b_1x = 75,029 + 0,094 x$$

c. Uji signifikansi model

1) Hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun.



2) Statistic Uji

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data regresi linier sederhana X1 terhadap Y dengan program SPSS versi 16.0 *for windows* pada bagian tabel Anova, maka didapatkan hasil uji statistic regresi linier sederhana sebagai berikut :

Tabel 4.17

Tabel Anova : Hasil Uji Statistik Regresi Linier Sederhana X1 terhadap Y

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) 27,181	MS Regresi (MSR) 27,181
Error	$58 - 2 = 56$	SS Error (SSE) 1633,250	MS Error (MSE) 29,165
Total	$58 - 1 = 57$	SS Total (SST) 1660,431	

Hasil pengolahan data regresi linier sederhana pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar akidah akhlak dengan program SPSS versi 16.0 *for windows* dapat dilihat pada lampiran 16.

3) Mencari F_{hitung} dan F_{tabel}

Nilai F tabel dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dan Degree of Freedom (df) sebesar 1 : 56 adalah 4,02. Hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 0,932 dan nilai F hitung tersebut lebih kecil dari F tabel, sedangkan nilai signifikansinya diketahui sebesar 0,339 dan nilai signifikansinya tersebut diatas 0,050 atau 5%.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana melalui program SPSS versi 16.0 *for windows* dinyatakan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $Sig. > 0,050$ maka H_0 diterima H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun.

Nilai F_{hitung} maupun nilai signifikansi dapat dilihat pada hasil pengolahan data regresi linier sederhana pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VIII pada tabel Anova yang terletak pada lampiran 13.

d. Koefisien determinasi (R^2) dan Interpretasi

1) Koefisien determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel hasil pengolahan data regresi linier sederhana bagian *ModelSummary*. Hasil pengolahan tersebut menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,016.

Perhitungan analisis regresi linier sederhana pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VIII dengan program SPSS versi 16.0 *for windows*. Hasil pengolahan data dapat dilihat pada lampiran 13.

2) Interpretasi

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi di atas didapatkan nilai 0,016. Nilai tersebut menggambarkan bahwa strategi pembelajaran (X_2) berpengaruh 1,6% terhadap hasil belajar (Y) 98,4% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak termasuk dalam model.

b. Analisis Data Tentang Media Pembelajaran Siswa Kelas VIII MTs

Miftahul Ulum Tahun Pelajaran 2017/2018

Untuk mendapatkan data mengenai media pembelajaran, peneliti menggunakan metode angket. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun yang berjumlah 58 orang.

Dalam analisis ini untuk memperoleh jawaban tentang bagaimana media pembelajaran siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan uji regresi linier sederhana. Uji regresi linier sederhana ini digunakan untuk mencari ada atau tidaknya pengaruh antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam pembahasan ini adalah untuk mencari ada tidaknya pengaruh antara media pembelajaran (X₂) dengan hasil belajar (Y).

Adapun dalam regresi linier sederhana pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VIII dalam penelitian ini dibantu menggunakan perhitungan program SPSS versi 16.0 *for windows*. Adapun hasilnya sebagai berikut :

a. Identifikasi Variabel

Variabel Independen (X₂) : Media Pembelajaran

Variabel Dependen (Y) : Hasil Belajar

b. Mengestimasi atau Menaksi Model

1) Membuat tabel perhitungan

Dari tabel 4.16 diatas, maka didapatkan :

$$\begin{array}{lll} \sum X^2 = 3221 & \sum_{X^2} 2 = 181415 & \sum X^2.y = 255812 \\ \sum y = 4613 & \sum_y 2 = 368553 & N = 58 \end{array}$$

2) Menghitung nilai \bar{x} dan \bar{y}

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} = \frac{3221}{58} = 55,53448276$$

$$\bar{y} = \frac{\sum y}{n} = \frac{4613}{58} = 79,53448276$$

3) Menghitung nilai b_1 dan b_0

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier sederhana melalui SPSS versi 16.0 *for windows* untuk b_1 didapatkan nilai -0,145 dan b_0 didapatkan nilai 87,598. Nilai b_1 dan b_0 dapat dilihat dari tabel *Coefficients* yang terletak pada hasil pengolahan data uji regresi sederhana pada lampiran 14.

4) Model regresi linier sederhana

Berdasarkan tabel hasil pada hasil pengolahan data regresi linier sederhana pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VIII pada bagian tabel *Coefficients* yang

terletak pada lampiran 14, maka dapat dibuat model regresi linier sederhana dengan persamaan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\hat{y} &= b_0 + b_1x \\ &= 87,598 + (-0,145)x\end{aligned}$$

c. Uji signifikansi model

1) Hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun.

2) Statistic Uji

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data regresi linier sederhana X^2 terhadap Y dengan program SPSS versi 16.0 *for*

windows pada bagian tabel Anova, maka didapatkan hasil uji statistic regresi linier sederhana sebagai berikut :

Tabel 4.18

Tabel Anova : Hasil Uji Statistik Regresi Linier Sederhana X² terhadap Y

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) 53,515	MS Regresi (MSR) 53,515
Error	$58 - 2 = 56$	SS Error (SSE) 1606,916	MS Error (MSE) 28,695
Total	$58 - 1 = 57$	SS Total (SST) 1660,431	

Hasil pengolahan data regresi linier sederhana pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar akidah akhlak dengan program SPSS versi 16.0 *for windows* dapat dilihat pada lampiran 14.

3) Mencari F_{hitung} dan F_{tabel}

Nilai F tabel dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dan Degree of Freedom (df) sebesar 1 : 56 adalah 4,02. Hasil pengolahan data

diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 1,865 dan nilai F hitung tersebut lebih besar dari F tabel, sedangkan nilai signifikansinya diketahui sebesar 0,178 dan nilai signifikansinya tersebut dibawah 0,050 atau 5%.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana melalui program SPSS versi 16.0 for windows dinyatakan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $Sig. < 0,050$ maka H_0 diterima H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun.

Nilai F_{hitung} maupun nilai signifikansi dapat dilihat pada hasil pengolahan data regresi linier sederhana pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VIII pada tabel Anova yang terletak pada lampiran 14.

d. Koefisien determinasi (R^2) dan Interpretasi

1) Koefisien determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel hasil pengolahan data regresi linier sederhana bagian

ModelSummary. Hasil pengolahan tersebut menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,032.

Perhitungan analisis regresi linier sederhana pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VIII dengan program SPSS versi 16.0 *for windows*. Hasil pengolahan data dapat dilihat pada lampiran 14.

2) Interpretasi

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi di atas didapatkan nilai 0,032. Nilai tersebut menggambarkan bahwa media pembelajaran (X2) berpengaruh 3,2% terhadap hasil belajar (Y) 96,8% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak termasuk dalam model.

c. Analisis Data Tentang Pengaruh Strategi dan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Miftahul Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun

Untuk mendapatkan data mengenai strategi dan media pembelajaran, peneliti menggunakan metode angket. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun yang berjumlah 58 orang.

Dalam analisis ini untuk memperoleh jawaban tentang bagaimana pengaruh strategi dan media pembelajaran siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan uji regresi linier berganda. Analisis dalam regresi linier berganda pengaruh strategi dan media pembelajaran terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VIII dalam penelitian ini dibantu menggunakan perhitungan program SPSS versi 16.0 *for windows*. Adapun hasilnya sebagai berikut :

a. Identifikasi Variabel

Variabel Independen (X1) : Strategi Pembelajaran

Variabel Independen (X2) : Media Pembelajaran

Variabel Dependen (Y) : Hasil Belajar

b. Mengestimasi atau Menaksi Model

1) Membuat tabel perhitungan

Dari tabel 4.16 diatas, maka didapatkan :

$$\begin{array}{lll}
 \sum X_1 = 2780 & \sum X_1^2 = 136324 & \sum X_1 \cdot y = 221395 \\
 \sum X_2 = 3221 & \sum X_2^2 = 181415 & \sum X_2 \cdot y = 255812 \\
 \sum y = 4613 & \sum y^2 = 368553 & \sum X_1 X_2 = 156252
 \end{array}$$

2) Menghitung nilai $\sum_{x_1}^2$ dan $\sum_{x_2}^2$

$$\begin{aligned}\sum_{x_1}^2 &= \sum_{x_1}^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{n} \\ &= 136324 - \frac{(2780)^2}{58} \\ &= 136324 - \frac{7728400}{58} \\ &= 136324 - 133248,2759 \\ &= 3075,7241\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum_{x_2}^2 &= \sum_{x_2}^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n} \\ &= 181415 - \frac{(3221)^2}{58} \\ &= 181415 - \frac{10374841}{58} \\ &= 181415 - 178876,569 \\ &= 2538,431\end{aligned}$$

3) Menghitung nilai $\sum X_1 X_2$

$$\begin{aligned}\sum X_1 X_2 &= \sum X_1 X_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n} \\ &= 156252 - \frac{(2780)(3221)}{58} \\ &= 156252 - \frac{8954380}{58}\end{aligned}$$

$$= 156252 - 154385,8621$$

$$= 1866,1379$$

4) Menghitung nilai $\sum X_1 Y$ dan $\sum X_2 Y$

$$\sum X_1 Y = \sum x_1 y - \frac{(\sum x_1)(\sum y)}{n}$$

$$= 221395 - \frac{(2780)(4613)}{58}$$

$$= 221395 - \frac{12824140}{58}$$

$$= 221395 - 221105,8621$$

$$= 289,1379$$

$$\sum X_2 Y = \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$= 255812 - \frac{(3221)(4613)}{58}$$

$$= 255812 - \frac{14858473}{58}$$

$$= 255812 - 256180,5689$$

$$= -368,5689$$

5) Menghitung nilai b_1 , b_2 dan b_0

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier berganda melalui SPSS versi 16.0 *for windows* untuk b_1 didapatkan nilai 0,329 b_2 didapatkn nilai -0,387 dan b_0 didapatkan nilai 85,262. Nilai

b_1 , b_2 dan b_0 dapat dilihat dari tabel *Coefficients* yang terletak pada hasil pengolahan data uji regresi berganda pada lampiran 15.

6) Model regresi linier berganda

Berdasarkan tabel hasil pada hasil pengolahan data regresi linier berganda pengaruh strategi dan media pembelajaran terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VIII pada bagian tabel *Coefficients* yang terletak pada lampiran 15, maka dapat dibuat model regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\hat{y} &= b_0 + b_1.x_1 + b_2.x_2 \\ &= 85,262 + 0,329 x_1 + (-0,387)x_2\end{aligned}$$

c. Uji signifikansi model

1) Hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara strategi dan media pembelajaran terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara strategi dan media pembelajaran terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun.

2) Statistic Uji

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data regresi linier berganda X1, X2 terhadap Y dengan program SPSS versi 16.0 *for windows* pada bagian tabel Anova, maka didapatkan hasil uji statistic regresi linier berganda sebagai berikut :

Tabel 4.19

Tabel Anova : Hasil Uji Statistik Regresi Linier Berganda X1, X2 terhadap Y

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	2	SS Regresi (SSR) 237,632	MS Regresi (MSR) 118,816
Error	$58 - 3 = 55$	SS Error (SSE) 1422,799	MS Error (MSE) 25,869

Total	$58 - 1 = 57$	SS Total (SST) 1660,431	
-------	---------------	----------------------------	--

Hasil pengolahan data regresi linier berganda pengaruh strategi dan media pembelajaran terhadap hasil belajar akidah akhlak dengan program SPSS versi 16.0 *for windows* dapat dilihat pada lampiran 15.

3) Mencari F_{hitung} dan F_{tabel}

Nilai F tabel dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dan Degree of Freedom (df) sebesar 2 : 55 adalah 3,17. Hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 4,593 dan nilai F hitung tersebut lebih besar dari F tabel, sedangkan nilai signifikansinya diketahui sebesar 0,014 dan nilai signifikansinya tersebut dibawah 0,050 atau 5%.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda melalui program SPSS versi 16.0 *for windows* dinyatakan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau Sig. < 0,050 maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara strategi dan media pembelajaran terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun.

Nilai F_{hitung} maupun nilai signifikansi dapat dilihat pada hasil pengolahan data regresi linier berganda pengaruh strategi dan media pembelajaran terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VIII pada tabel Anova yang terletak pada lampiran 15.

d. Koefisien determinasi (R^2) dan Interpretasi

1) Koefisien determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel hasil pengolahan data regresi linier berganda bagian *ModelSummary*. Hasil pengolahan tersebut menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,143.

Perhitungan analisis regresi linier berganda pengaruh strategi dan media pembelajaran terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VIII dengan program SPSS versi 16.0 *for windows*. Hasil pengolahan data dapat dilihat pada lampiran 15.

2) Interpretasi

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi di atas didapatkan nilai 0,143. Nilai tersebut menggambarkan bahwa strategi pembelajaran (X1) dan media pembelajaran (X2) berpengaruh 14,3% terhadap hasil belajar (Y) 85,7% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak termasuk dalam model.

D. Interpretasi dan Pembahasan

1. Strategi Pembelajaran Siswa Kelas VIII MTs Miftahul Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun

Dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana tentang strategi pembelajaran terhadap hasil belajar akidah akhlak diperoleh F_{hitung} (0,932) $< F_{tabel}$ (4,02) sehingga H_0 diterima. Hal ini berarti strategi pembelajaran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun. Besar koefisien determinasi (R^2) adalah 1,6%, artinya strategi pembelajaran berpengaruh sebesar 1,6% terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun tahun pelajaran 2017/2018, sehingga 98,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran siswa VIII MTs Miftahul Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar akidah akhlak.

2. Media Pembelajaran Siswa Kelas VIII MTs Miftahul Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun

Dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana tentang media pembelajaran terhadap hasil belajar akidah akhlak diperoleh F_{hitung} (1,865) $< F_{tabel}$ (4,02) sehingga H_0 diterima. Hal ini berarti media

pembelajaran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun. Besar koefisien determinasi (R^2) adalah 3,2%, artinya media pembelajaran berpengaruh sebesar 3,2% terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun tahun pelajaran 2017/2018, sehingga 96,8% sisanya dipengaruhi oleh factor lain yang tidak termasuk dalam model. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa media pembelajaran siswa VIII MTs Miftahul Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar akidah akhlak.

3. Pengaruh Strategi dan Media Pembelajaran Siswa Kelas VIII MTs Miftahul Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun

Dari hasil perhitungan analisis regresi linier berganda tentang strategi dan media pembelajaran terhadap hasil belajar akidah akhlak diperoleh $F_{hitung} > (4,593) > F_{tabel} (3,17)$ sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti strategi dan media pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun. Besar koefisien determinasi (R^2) adalah 14,3%, artinya strategi dan media pembelajaran berpengaruh sebesar 14,3% terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun tahun pelajaran 2017/2018, sehingga

85,7% sisanya dipengaruhi oleh factor lain yang tidak termasuk dalam model. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa strategi dan media pembelajarn siswa VIII MTs Miftahul Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar akidah akhlak.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian analisis pembahasan penelitian di atas, peneliti dapat menyimpulkan tiga hal yang berkaitan dengan rumusan masalah :

1. Dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana tentang strategi pembelajaran terhadap hasil belajar akidah akhlak diperoleh F_{hitung} (0,932) $< F_{tabel}$ (4,02) sehingga H_0 tidak ditolak. Besar koefisien determinasi (R^2) adalah 1,6%, artinya strategi pembelajaran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar akidah akhlak, sehingga 98,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran siswa VIII MTs Miftahul Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar akidah akhlak.
2. Dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana tentang media pembelajaran terhadap hasil belajar akidah akhlak diperoleh F_{hitung} (1,865) $< F_{tabel}$ (4,02) sehingga H_0 tidak ditolak. Besar koefisien determinasi (R^2) adalah 3,2%, artinya media pembelajaran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar akidah akhlak, sehingga 96,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model. Dengan

demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa media pembelajaran siswa VIII MTs Miftahul Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar akidah akhlak.

3. Dari hasil perhitungan analisis regresi linier berganda tentang strategi dan media pembelajaran terhadap hasil belajar akidah akhlak diperoleh $F_{hitung} > (4,593) > F_{tabel} (3,17)$ sehingga H_0 ditolak. Besar koefisien determinasi (R^2) adalah 14,3%, artinya strategi dan media pembelajaran berpengaruh sebesar 14,3% terhadap hasil belajar akidah akhlak, sehingga 85,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa strategi dan media pembelajaran siswa VIII MTs Miftahul Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar akidah akhlak.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memiliki saran untuk beberapa pihak, antara lain :

1. Bagi tenaga pendidik di MTs Miftahul Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun untuk selalu memperhatikan peserta didik dalam proses belajar mengajar dengan cara menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang sudah tersedia.

2. Bagi tenaga pendidik di MTs Miftahul Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun agar mengoptimalkan media pembelajaran dengan melengkapi sarana prasarana pembelajaran disekolah guna meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mencapai target belajar yang diinginkan.
3. Bagi Peneliti selanjutnya demi peningkatan kualitas lembaga pendidikan, penulis menyarankan bahwa perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui factor lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kecuali strategi dan media pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Amos Neolaka. *Metode Penelitian dan Statistika*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Andhita Dessy Wulansari. *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.
- . *Penelitian Pendidikan : Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.
- Asep Jihad, dan Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2010.
- Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Cecep Kustandi, dan Bambang Sutjipto. *Media Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.
- Daryanto. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, 2010.
- Deni Kurniawan. *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Duwi Prayitno. *SPSS Handbook Analisis Data, Olah Data, & Penyelesaian Kasus-kasus Statistik*. Yogyakarta: MediaKom, 2016.
- Edi Irawan. *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014.

Hamzah B Uno, dan Nurdin Mohamad. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM : Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Imam Gunawan. *Pengantar Statistika Inferensial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.

Indah Komsiyah. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2012.

Iskandarwassid, dan Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.

Melvin L. Silberman. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusa Media, 2013.

Muhammad Fathurrohman, dan sulistryorini. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2012.

Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995.

Nana Sudjana, dan Ahmad Rivai. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2013.

Retno Widyaningrum. *STATISTIKA Edisi Revisi*. Yogyakarta: Pustaka Fe

Slamet Santoso. *Statistika Ekonomi Plus Aplikasi SPSS*. Ponorogo: UNM Ponorogo Press, 2014.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

———. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Pratiknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.

Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Tony Wijaya. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2009.

